BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.01. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebelum menggunakan teknik analisis uji t (*t-test*) untuk uji hipotesis. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas yang dilakukan untuk mengetahui data yang didapat normal atau tidak dan homogen atau tidak.

5.01.01. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang didapat normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) versi 20 for Windows* dengan teknik *Kolmogrov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika p>0,05, sebaliknya data dikatakan tidak normal jika p<0,05. Hasil uji normalitas citra tubuh pada penelitian ini menunjukkan nilai Z sebesar 0,840 dan signifikasi sebesar 0,481 dengan p>0,05 yang berarti variabel citra tubuh mempunyai sebaran data yang normal. Hasil uji normalitas citra tubuh pada laki-laki menunjukkan nilai Z sebesar 0,721 dan signifikansi sebesar 0,676, sedangkan pada perempuan menunjukkan nilai Z sebesar 0,455 dan signifikansi sebesar 0,986. Laki-laki dan perempuan mempunyai sebaran data yang normal karena signifikansi menunjukkan p>0,05. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran F-1.

5.01.02. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang didapat homogen atau tidak, dengan kata lain setiap kelompok yang akan dibandingkan memiliki variansi yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan

menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) versi 20 for Windows* dengan teknik *Levene's Test*. Hasil uji homogenitas pada penelitian ini menunjukkan nilai F sebesar 1,322 dan signifikansi sebesar 0,252 dengan p>0,05 yang berarti homogen. Hasil uji homogenitas selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran F-2.

5.02. Hasil Analisis Data

Setelah melakukan uji asumsi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) versi 20 for Windows* dengan teknik uji t (*t-test*). Uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan citra tubuh pada laki-laki dan perempuan. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 1,683 dengan signifikansi sebesar 0,094. Karena hipotesis penelitian adalah hipotesis satu arah atau *one-tailed*, maka nilai signifikansi dibagi 2 sehingga nilai signifikansi pada penelitian ini adalah 0,047 (p<0,05) yang berarti ada perbedaan citra tubuh yang siginifikan antara laki-laki dan perempuan di Universitas Katolik Soegijapranata. Hasil uji t selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran F-2.

5.03. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan citra tubuh pada usia dewasa awal ditinjau dari jenis kelamin di Universitas Katolik Soegijapranata, peneliti mendapatkan hasil bahwa ada perbedaan citra tubuh yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor t sebesar 1,683 dengan signifikansi sebesar 0,047 (p<0,05). Laki-laki memperoleh *mean* 107,67 dan perempuan memperoleh *mean* 104,00 yang berarti laki-laki memiliki citra tubuh yang lebih tinggi daripada perempuan, dengan kata lain laki-laki memiliki citra tubuh yang lebih positif daripada

perempuan yang memiliki citra tubuh negatif. Dengan demikian, hipotesis yang telah diajukan diterima karena hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti yang menyatakan bahwa ada perbedaan citra tubuh pada usia dewasa awal ditinjau dari jenis kelamin, yaitu perempuan memiliki citra tubuh yang lebih negatif daripada laki-laki.

Hasil penelitian ini berbeda dengan permasalahan dari hasil survei yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui permasalahan citra tubuh pada mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Survei mengenai citra tubuh yang peneliti lakukan pada 62 mahasiswa dengan 31 laki-laki dan 31 perempuan, memperoleh hasil bahwa perempuan menghasilkan skor yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yaitu perempuan memiliki rata-rata 30,71 sedangkan laki-laki memiliki rata-rata 27,87. Hasil tersebut memiliki arti bahwa perempuan memiliki citra tubuh yang lebih positif dibandingkan laki-laki yang memiliki citra tubuh yang lebih negatif.

Perbedaan hasil survei dengan hasil penelitian ini dapat terjadi karena adanya perbedaan subjek antara subjek yang peneliti dapatkan untuk survei dan subjek yang peneliti gunakan untuk penelitian. Subjek yang peneliti dapatkan untuk survei adalah bukan hanya mahasiswa Unika Soegijapranata saja, tetapi juga mahasiswa Universitas Negeri Semarang dan Universitas Semarang. Subjek yang peneliti gunakan untuk penelitian adalah mahasiswa Unika Soegijapranata saja. Hal ini yang dapat mempengaruhi perbedaan hasil survei dan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ferreira dkk (2011) yang menemukan hasil bahwa terdapat perbedaan citra tubuh yang signifikan antara jenis kelamin, yaitu laki-laki memiliki citra tubuh

yang lebih positif dibandingkan perempuan yang memiliki citra tubuh lebih negatif. Hal ini terjadi karena umumnya perempuan lebih kritis terhadap tubuh secara keseluruhan maupun pada bagian tubuh tertentu daripada laki-laki, serta perempuan juga mengalami ketidakpuasan yang lebih tinggi daripada laki-laki (Cash dalam Denich & Ifdil, 2015). Selain itu, perempuan memiliki kecemasan yang lebih dibandingkan laki-laki, sehingga jika perempuan merasa ada yang kurang dari tubuhnya, terlebih jika berat badannya naik, perempuan akan merasa cemas dan menjadi tidak percaya diri.

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Broverman dkk. (dalam Nurhayati, 2016) yang mengungkapkan bahwa salah satu karakteristik perempuan adalah sangat memperhatikan penampilan. Perempuan dewasa awal ingin selalu terlihat cantik dan menarik agar dapat menjalin hubungan dengan orang lain, terutama lawan jenis untuk mendapatkan pasangan yang sesuai keinginannya sehingga menyebabkan perempuan memiliki kebutuhan untuk tampil semenarik mungkin di hadapan orang lain (Havighurst dalam Sunartio dkk, 2012).

Nilai *mean* laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, sehingga menunjukkan bahwa laki-laki dewasa awal memiliki penilaian yang baik terhadap dirinya dan memiliki kepuasan terhadap tubuhnya. Laki-laki akan menilai tubuhnya sesuai dengan keadaan tubuh yang sebenarnya, laki-laki tidak mudah sakit hati dan lebih dapat menerima keadaan tubuhnya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Saputra dan Widayanti (2014) bahwa laki-laki berpikir secara rasional dibandingkan perempuan yang berpikir emosional dan sensitif. Selain itu, dengan rasa percaya diri yang dimiliki, laki-laki tidak akan mengalami kecemasan yang lebih walaupun terdapat kekurangan pada tubuhnya. Sesuai

dengan yang dikatakan Broverman dkk. (dalam Nurhayati, 2016) bahwa laki-laki memiliki rasa percaya diri yang lebih besar daripada perempuan.

Mean Empirik (ME) dari data 75 mahasiswa laki-laki menghasilkan nilai sebesar 107,67 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 12,664. Sebanyak 14 mahasiswa laki-laki dengan kategori citra tubuh rendah, 53 mahasiswa laki-laki dengan kategori citra tubuh sedang, dan 8 mahasiswa laki-laki dengan kategori citra tubuh tinggi. *Mean* Empirik (ME) dari 75 mahasiswa perempuan menghasilkan nilai sebesar 104 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 13,984. Sebanyak 14 mahasiswa perempuan dengan kategori citra tubuh rendah, 47 mahasiswa perempuan dengan kategori citra tubuh sedang, dan 14 mahasiswa perempuan dengan kategori citra tubuh tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari 150 subjek diperoleh nilai *Mean* Empirik (ME) citra tubuh sebesar 105,83 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 13,422. Sebanyak 23 subjek dengan kategori citra tubuh rendah, 110 subjek dengan kategori citra tubuh sedang, dan 17 subjek dengan kategori citra tubuh tinggi. Dengan demikian, citra tubuh mahasiswa laki-laki dan perempuan di Universitas Katolik Soegijapranata termasuk dalam kategori sedang.

5.04. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan pertama, subjek yang diteliti hanya dari 3 fakultas, tidak tersebar ke seluruh fakultas yang ada di Universitas Katolik Soegijapranata. Keterbatasan kedua, ada beberapa subjek yang menjawab pernyataan tidak sesuai dengan penilaiannya sendiri, tetapi justru bertanya pada temannya. Keterbatasan ketiga, kepastian subjek sebelumnya belum pernah mengisi skala

penelitian pada saat uji coba skala masih diragukan, walaupun sudah dilakukan pengisian presensi.

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA